Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 40230-40241

Analisis Strategi Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga pada Masa Ketidakpastian Ekonomi

Muhammad Amsal Nasution[1], Enni Efrida Nasution[2], Aminah Lubis[3], Wilda Anisah Lubis[4], Erni Khairani Nasution[5], Romaito Hasibuan[6], Marni Sari Daulay[7]

Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia
e-mail: nasutionamsal1610@gmail.com

Published: August , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi manajemen keuangan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen keuangan rumah tangga berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 4,08, sedangkan tingkat ketahanan ekonomi rumah tangga juga berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,99. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa strategi manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga dengan nilai t-hitung sebesar 11,286 dan signifikansi 0,000 (<0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,566 menunjukkan bahwa strategi manajemen keuangan mampu menjelaskan 56,6% variasi ketahanan ekonomi rumah tangga. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik mampu meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam mempertahankan stabilitas ekonomi dan menghadapi berbagai risiko keuangan.

Kata Kunci: Strategi Manajemen Keuangan, Ketahanan Ekonomi, Rumah Tangga, Perencanaan Keuangan, Literasi Keuangan.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Ketidakpastian ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi perekonomian rumah tangga. Tingginya tingkat inflasi, fluktuasi harga kebutuhan pokok, perubahan tingkat suku bunga, perlambatan pertumbuhan ekonomi, serta meningkatnya risiko kehilangan pekerjaan menyebabkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup mengalami tekanan yang semakin besar. Kondisi tersebut mendorong setiap keluarga untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan secara efektif agar mampu mempertahankan kesejahteraan ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, strategi manajemen keuangan rumah tangga menjadi salah satu faktor penting dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga di tengah situasi ekonomi yang tidak menentu (Sakyi-Nyarko et al., 2022; Ronalia et al., 2023).

Manajemen keuangan rumah tangga tidak hanya berkaitan dengan penyusunan anggaran pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup kemampuan melakukan perencanaan keuangan, pengendalian konsumsi, pengelolaan utang, pembentukan dana darurat, investasi, serta pengambilan keputusan finansial secara rasional. Rumah tangga yang menerapkan pengelolaan keuangan secara disiplin cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai guncangan ekonomi dibandingkan rumah tangga yang belum memiliki perencanaan keuangan yang memadai.

Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan menjadi fondasi utama dalam meningkatkan resiliensi ekonomi keluarga (Sakyi-Nyarko et al., 2022; Wicaksana & Yuhertiana, 2025).

Di Indonesia, berbagai dinamika ekonomi, seperti kenaikan harga pangan, perubahan daya beli masyarakat, serta meningkatnya biaya pendidikan dan kesehatan, semakin menuntut rumah tangga untuk memiliki kemampuan adaptasi finansial yang baik. Data empiris menunjukkan bahwa banyak keluarga masih menghadapi kesulitan dalam membangun tabungan, menyediakan dana darurat, maupun mengalokasikan pendapatan untuk investasi jangka panjang. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik belum sepenuhnya diikuti oleh implementasi perilaku pengelolaan keuangan yang efektif sehingga ketahanan ekonomi rumah tangga masih relatif rentan terhadap perubahan kondisi makroekonomi (Ronalia et al., 2023; Safitri et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, inklusi keuangan, serta perilaku pengelolaan keuangan memiliki hubungan positif terhadap ketahanan finansial individu maupun rumah tangga. Penelitian Sakyi-Nyarko et al. (2022) menemukan bahwa inklusi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan financial resilience rumah tangga melalui kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal. Sementara itu, penelitian Ronalia et al. (2023) menjelaskan bahwa ketahanan ekonomi rumah tangga dipengaruhi oleh kapasitas adaptif, kepemilikan aset, akses terhadap layanan dasar, serta jaringan perlindungan sosial. Penelitian terbaru di Indonesia juga menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan menjadi variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan ketahanan finansial keluarga (Gulo et al., 2026).

Meskipun demikian, penelitian mengenai ketahanan ekonomi rumah tangga masih menunjukkan beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*). Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, atau financial attitude terhadap financial resilience secara parsial. Penelitian yang secara khusus menganalisis strategi manajemen keuangan rumah tangga sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, penganggaran, pengendalian pengeluaran, pengelolaan utang, tabungan, dan investasi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi masih relatif terbatas, khususnya pada konteks rumah tangga di Indonesia. Selain itu, sebagian besar penelitian masih menempatkan ketahanan finansial sebagai kondisi akhir tanpa menguraikan strategi adaptif yang dilakukan rumah tangga selama menghadapi tekanan ekonomi (Iriani et al., 2025; Afif et al., 2025).

Kesenjangan penelitian lainnya terlihat dari perbedaan hasil penelitian mengenai faktor dominan yang memengaruhi ketahanan ekonomi keluarga. Beberapa penelitian menekankan pentingnya literasi keuangan sebagai determinan utama, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan tingkat pengetahuan keuangan semata. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara strategi manajemen keuangan dan ketahanan ekonomi rumah tangga masih memerlukan kajian empiris yang lebih komprehensif, terutama dalam kondisi ketidakpastian ekonomi yang semakin kompleks akibat perubahan kondisi global maupun domestik (Wicaksana & Yuhertiana, 2025; Gulo et al., 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana strategi manajemen keuangan diterapkan oleh rumah tangga dalam meningkatkan ketahanan ekonomi pada masa ketidakpastian ekonomi. Analisis dilakukan terhadap berbagai aspek pengelolaan keuangan, meliputi penyusunan anggaran, pengendalian konsumsi, pembentukan dana darurat, pengelolaan utang, diversifikasi sumber pendapatan, hingga investasi sebagai bentuk adaptasi terhadap risiko ekonomi. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi finansial yang efektif dalam mempertahankan stabilitas ekonomi keluarga.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai manajemen keuangan rumah tangga melalui integrasi perspektif *Behavioral Finance Theory* dan konsep *financial resilience*. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah, lembaga keuangan, serta masyarakat dalam merumuskan kebijakan maupun program edukasi keuangan yang mampu meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga sehingga keluarga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai bentuk ketidakpastian ekonomi pada masa mendatang.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif asosiatif**. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antara strategi manajemen keuangan dengan ketahanan ekonomi rumah tangga secara objektif melalui analisis statistik. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan kondisi penerapan strategi manajemen keuangan rumah tangga pada masa ketidakpastian ekonomi, sedangkan penelitian asosiatif bertujuan menguji hubungan dan pengaruh strategi manajemen keuangan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian bidang manajemen dan perilaku keuangan karena mampu menghasilkan temuan empiris yang dapat diuji secara statistik (Herawati et al., 2024; Sabrin et al., 2024).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada rumah tangga yang berada di wilayah penelitian selama periode Januari–Maret 2026. Objek penelitian adalah rumah tangga yang memiliki anggota keluarga sebagai pengelola keuangan utama. Pemilihan lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat yang mengalami dinamika ekonomi akibat perubahan kondisi makroekonomi, sehingga mampu menggambarkan penerapan strategi manajemen keuangan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang berada di wilayah penelitian. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti (*unknown population*), maka penentuan ukuran sampel menggunakan rumus **Lemeshow** (Lemeshow et al., 1990) dengan tingkat kepercayaan 95% (Z=1,96), tingkat kesalahan (d) sebesar 5%, dan proporsi (p) sebesar 0,50. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak **96 responden**, kemudian dibulatkan menjadi **100 responden** agar meningkatkan representativitas data.

Teknik pengambilan sampel menggunakan **purposive sampling**, yaitu responden yang memenuhi kriteria: (1) berusia minimal 21 tahun; (2) telah berumah tangga; (3) memiliki sumber pendapatan tetap maupun tidak tetap; dan (4) berperan sebagai pengelola keuangan keluarga. Teknik ini dipilih karena responden dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan dua jenis data, yaitu **data primer** dan **data sekunder**. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah, buku, laporan Badan Pusat Statistik (BPS), publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), serta berbagai jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan manajemen keuangan rumah tangga dan ketahanan ekonomi (Ronalia et al., 2023).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun menggunakan media daring (*Google Form*). Selain itu, penelitian juga menggunakan studi dokumentasi untuk memperoleh berbagai data pendukung yang berasal dari publikasi ilmiah, laporan resmi pemerintah, dan hasil penelitian terdahulu. Penggunaan dua teknik tersebut bertujuan memperoleh data yang lebih komprehensif dan meningkatkan validitas hasil penelitian (Herawati et al., 2024).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen.

Variabel independen (**X**) adalah **Strategi Manajemen Keuangan Rumah Tangga**, yang diukur melalui enam indikator, yaitu:

1. Perencanaan anggaran keuangan.
2. Pengendalian pengeluaran.
3. Pengelolaan utang.
4. Pembentukan dana darurat.
5. Kebiasaan menabung.
6. Investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Variabel dependen (**Y**) adalah **Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga**, yang diukur melalui enam indikator, yaitu:

1. Kemampuan memenuhi kebutuhan pokok.
2. Stabilitas pendapatan keluarga.
3. Kemampuan menghadapi guncangan ekonomi.
4. Kemampuan mempertahankan tabungan.
5. Kemampuan memenuhi kewajiban finansial.
6. Kemampuan melakukan pemulihan ekonomi setelah mengalami tekanan keuangan.

Seluruh indikator diadaptasi dari konsep *financial management behavior* dan *financial resilience* yang telah banyak digunakan dalam penelitian terdahulu (Sakyi-Nyarko et al., 2022; Gulo et al., 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai profil rumah tangga yang menjadi sampel penelitian. Informasi karakteristik responden meliputi jenis kelamin kepala rumah tangga, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan utama, jumlah anggota keluarga, pendapatan rumah tangga per bulan, dan lama mengelola keuangan rumah tangga. Penyajian karakteristik responden bertujuan untuk mengetahui kondisi demografis responden yang selanjutnya dapat memberikan gambaran terhadap strategi manajemen keuangan dan tingkat ketahanan ekonomi rumah tangga.

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	38	38,0
Perempuan	62	62,0
Total	**100**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 62 orang (62,0%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 38 orang (38,0%). Dominasi responden perempuan menunjukkan bahwa dalam sebagian besar rumah tangga, perempuan memiliki peran yang lebih aktif dalam mengatur keuangan keluarga. Kondisi ini sejalan dengan realitas bahwa ibu rumah tangga umumnya bertanggung jawab dalam mengelola pengeluaran sehari-hari, menyusun anggaran, serta menentukan prioritas kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, persepsi yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi nyata mengenai praktik strategi manajemen keuangan rumah tangga.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
20–29 tahun	15	15,0
30–39 tahun	32	32,0
40–49 tahun	29	29,0
≥50 tahun	24	24,0
Total	**100**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa kelompok usia responden terbanyak berada pada rentang 30–39 tahun yaitu sebanyak 32 responden (32,0%), diikuti usia 40–49 tahun sebanyak 29 responden (29,0%), usia ≥50 tahun sebanyak 24 responden (24,0%), dan usia 20–29 tahun sebanyak 15 responden (15,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif yang umumnya telah memiliki pengalaman dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran keluarga. Pada usia produktif tersebut, kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan cenderung lebih matang sehingga dapat memengaruhi tingkat ketahanan ekonomi rumah tangga.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
SD	8	8,0
SMP	16	16,0
SMA/SMK	48	48,0
Diploma	10	10,0
Sarjana	18	18,0
Total	**100**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 48 orang (48,0%). Selanjutnya responden berpendidikan Sarjana sebanyak 18 orang (18,0%), SMP sebanyak 16 orang (16,0%), Diploma sebanyak 10 orang (10,0%), dan SD sebanyak 8 orang (8,0%). Tingkat pendidikan yang relatif baik menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan yang cukup dalam memahami informasi keuangan, menyusun anggaran rumah tangga, dan mengambil keputusan ekonomi secara rasional. Pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan yang pada akhirnya dapat memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	27	27,0
Wiraswasta	24	24,0
Pegawai Swasta	22	22,0
ASN	13	13,0
Petani/Nelayan	8	8,0
Lainnya	6	6,0
Total	**100**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa responden terbanyak berasal dari kelompok ibu rumah tangga sebanyak 27 orang (27,0%), diikuti wiraswasta sebanyak 24 orang (24,0%), pegawai swasta sebanyak 22 orang (22,0%), ASN sebanyak 13 orang (13,0%), petani atau nelayan sebanyak 8 orang (8,0%), dan pekerjaan lainnya sebanyak 6 orang (6,0%). Variasi pekerjaan menunjukkan adanya perbedaan sumber pendapatan yang dimiliki responden. Perbedaan tersebut berpotensi memengaruhi kemampuan rumah tangga dalam mengelola keuangan, membentuk dana darurat, serta mempertahankan stabilitas ekonomi ketika menghadapi tekanan ekonomi.

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Rumah Tangga per Bulan

Pendapatan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
< Rp3.000.000	26	26,0
Rp3.000.000–Rp5.000.000	41	41,0
Rp5.000.001–Rp7.000.000	20	20,0
> Rp7.000.000	13	13,0
Total	**100**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan rumah tangga antara Rp3.000.000 hingga Rp5.000.000 per bulan yaitu sebanyak 41 responden (41,0%). Responden dengan pendapatan kurang dari Rp3.000.000 sebanyak 26 orang (26,0%), pendapatan Rp5.000.001 hingga Rp7.000.000 sebanyak 20 orang (20,0%), sedangkan responden dengan pendapatan di atas Rp7.000.000 berjumlah 13 orang (13,0%). Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga berada pada kelompok pendapatan menengah. Kondisi tersebut menjadikan strategi pengelolaan keuangan sebagai faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi sehingga ketahanan ekonomi rumah tangga tetap terjaga.

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
2–3 orang	21	21,0
4–5 orang	56	56,0
≥6 orang	23	23,0
Total	**100**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4–5 orang yaitu 56 responden (56,0%). Sebanyak 23 responden (23,0%) memiliki anggota keluarga enam orang atau lebih, sedangkan 21 responden (21,0%) memiliki anggota keluarga sebanyak 2–3 orang. Jumlah anggota keluarga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi besarnya kebutuhan konsumsi rumah tangga. Semakin banyak anggota keluarga, semakin besar pula kebutuhan pengeluaran yang harus dipenuhi sehingga diperlukan strategi manajemen keuangan yang lebih efektif agar kondisi ekonomi rumah tangga tetap stabil.

Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Mengelola Keuangan Rumah Tangga

Lama Mengelola Keuangan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
<5 tahun	18	18,0
5–10 tahun	36	36,0
11–15 tahun	27	27,0
>15 tahun	19	19,0
Total	**100**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa responden yang telah mengelola keuangan rumah tangga selama 5–10 tahun merupakan kelompok terbesar yaitu sebanyak 36 responden (36,0%). Selanjutnya responden dengan pengalaman 11–15 tahun sebanyak 27 orang (27,0%), lebih dari 15 tahun sebanyak 19 orang (19,0%), dan kurang dari lima tahun sebanyak 18 orang (18,0%). Pengalaman dalam mengelola keuangan rumah tangga menjadi modal penting dalam meningkatkan kemampuan menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, mengelola tabungan, serta menghadapi risiko ekonomi. Dengan demikian, pengalaman tersebut diharapkan berkontribusi terhadap terciptanya ketahanan ekonomi rumah tangga yang lebih baik.

Gambaran Strategi Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Gambaran strategi manajemen keuangan rumah tangga dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan jawaban 100 responden terhadap sejumlah pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert 1–5, yaitu mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Variabel strategi manajemen keuangan rumah tangga terdiri atas beberapa indikator utama, yaitu penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, pengelolaan utang, penyediaan dana darurat, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Semakin tinggi nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan semakin baik penerapan strategi manajemen keuangan oleh rumah tangga.

Tabel 4.8 Deskripsi Strategi Manajemen Keuangan Rumah Tangga

No	Indikator	Mean	SD	Kategori
1	Menyusun anggaran pengeluaran setiap bulan	4,23	0,61	Sangat Baik
2	Mengendalikan pengeluaran sesuai kebutuhan	4,18	0,65	Baik
3	Menyisihkan pendapatan untuk tabungan	4,09	0,72	Baik
4	Menghindari penggunaan utang konsumtif	3,95	0,74	Baik
5	Memiliki dana darurat	3,88	0,77	Baik
6	Merencanakan keuangan untuk kebutuhan masa depan	4,14	0,68	Baik
Rata-rata Variabel		**4,08**	**0,70**	**Baik**

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa variabel strategi manajemen keuangan rumah tangga memperoleh nilai rata-rata sebesar **4,08**, sehingga termasuk dalam kategori **baik**. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menerapkan praktik pengelolaan keuangan secara terencana dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan strategi tersebut terlihat dari kebiasaan menyusun anggaran bulanan, mengendalikan pengeluaran berdasarkan prioritas kebutuhan, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa responden memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya pengelolaan keuangan sebagai upaya menjaga stabilitas ekonomi keluarga.

Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah **menyusun anggaran pengeluaran setiap bulan** dengan skor mean sebesar **4,23**, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga telah membiasakan diri membuat perencanaan keuangan sebelum melakukan pengeluaran. Penyusunan anggaran menjadi langkah awal dalam mengendalikan arus kas keluarga sehingga pengeluaran dapat disesuaikan dengan kemampuan pendapatan yang dimiliki. Perencanaan anggaran yang baik juga membantu rumah tangga menghindari pemborosan dan meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya keuangan.

Sementara itu, indikator **memiliki dana darurat** memperoleh nilai rata-rata paling rendah, yaitu **3,88**, meskipun masih berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak seluruh responden telah memiliki dana darurat yang memadai untuk menghadapi kondisi ekonomi yang tidak terduga, seperti kehilangan pekerjaan, penurunan pendapatan, maupun kebutuhan kesehatan yang mendesak. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembentukan dana darurat masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan agar ketahanan ekonomi rumah tangga semakin kuat ketika menghadapi berbagai risiko finansial.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa strategi manajemen keuangan rumah tangga telah diterapkan dengan cukup baik oleh mayoritas responden. Praktik penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, pengelolaan utang, serta perencanaan keuangan jangka panjang menjadi faktor yang mendukung terciptanya kondisi keuangan keluarga yang lebih stabil. Dengan penerapan strategi manajemen keuangan yang baik, rumah tangga memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus memperkuat kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa mendatang.

Tingkat Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga

Tingkat ketahanan ekonomi rumah tangga dalam penelitian ini diukur berdasarkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar, menjaga stabilitas pendapatan, memiliki tabungan atau dana darurat, memenuhi kewajiban finansial, serta kemampuan menghadapi tekanan ekonomi yang tidak terduga. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert 1–5, di mana semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin baik tingkat ketahanan ekonomi rumah tangga.

Tabel 4.9 Deskripsi Tingkat Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga

No	Indikator	Mean	SD	Kategori
1	Mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga secara rutin	4,21	0,63	Sangat Baik
2	Memiliki kemampuan membayar kewajiban keuangan tepat waktu	4,12	0,68	Baik
3	Memiliki tabungan yang dapat digunakan saat keadaan darurat	3,94	0,75	Baik
4	Pendapatan rumah tangga relatif stabil	3,87	0,77	Baik
5	Mampu menghadapi kenaikan harga kebutuhan pokok	3,82	0,81	Baik
6	Mampu mempertahankan kondisi ekonomi ketika terjadi kondisi darurat	3,98	0,72	Baik
Rata-rata Variabel		**3,99**	**0,73**	**Baik**

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa variabel tingkat ketahanan ekonomi rumah tangga memperoleh nilai rata-rata sebesar **3,99**, yang termasuk dalam kategori **baik**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum rumah tangga responden memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Kemampuan tersebut tercermin dari terpenuhinya kebutuhan pokok, kemampuan memenuhi kewajiban finansial, serta adanya tabungan yang dapat

dimanfaatkan ketika menghadapi kondisi darurat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama kemampuan menghadapi perubahan kondisi ekonomi makro seperti kenaikan harga kebutuhan pokok dan fluktuasi pendapatan.

Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah **kemampuan memenuhi kebutuhan pokok keluarga secara rutin** dengan skor mean sebesar **4,21** yang termasuk kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga masih mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, pendidikan, dan kesehatan sesuai kemampuan ekonomi yang dimiliki. Sebaliknya, indikator **kemampuan menghadapi kenaikan harga kebutuhan pokok** memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar **3,82**, meskipun masih berada pada kategori baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian responden masih merasakan tekanan ketika terjadi inflasi atau kenaikan harga barang dan jasa sehingga diperlukan pengelolaan keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat ketahanan ekonomi rumah tangga berada pada kondisi yang relatif baik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mampu mempertahankan keberlangsungan ekonomi keluarga melalui pengelolaan pendapatan dan pengeluaran yang cukup efektif. Namun demikian, peningkatan literasi keuangan, pembentukan dana darurat, serta perencanaan investasi jangka panjang tetap diperlukan agar ketahanan ekonomi rumah tangga menjadi lebih kuat dalam menghadapi berbagai risiko ekonomi di masa depan.

Analisis Pengaruh Strategi Manajemen Keuangan terhadap Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga

Analisis pengaruh strategi manajemen keuangan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi manajemen keuangan yang diterapkan oleh rumah tangga berpengaruh terhadap tingkat ketahanan ekonomi keluarga. Variabel independen dalam penelitian ini adalah strategi manajemen keuangan rumah tangga (X), sedangkan variabel dependen adalah ketahanan ekonomi rumah tangga (Y). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi sebesar 5%.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	**Koefisien (B)**	**t-hitung**	**Sig.**
Konstanta	12,486	5,973	0,000
Strategi Manajemen Keuangan (X)	0,741	11,286	0,000

Statistik Model	**Nilai**
R	0,752
R Square	0,566
Adjusted R Square	0,562
F-hitung	127,374
Sig. F	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 12,486 + 0,741X

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar **12,486** mengindikasikan tingkat dasar ketahanan ekonomi rumah tangga ketika variabel strategi manajemen keuangan dianggap konstan. Koefisien regresi sebesar **0,741** menunjukkan hubungan yang positif antara strategi manajemen keuangan dan ketahanan ekonomi rumah tangga. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan strategi manajemen keuangan akan meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga sebesar **0,741 satuan**, dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai **t-hitung sebesar 11,286** dengan tingkat signifikansi **0,000 (<0,05)** menunjukkan bahwa strategi manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa strategi manajemen keuangan berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga **diterima**. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, pengelolaan utang, pembentukan dana darurat, dan perencanaan keuangan jangka

panjang yang dilakukan oleh rumah tangga, maka semakin tinggi pula kemampuan rumah tangga dalam mempertahankan kondisi ekonomi dan menghadapi berbagai tekanan ekonomi.
Selain itu, nilai **R Square sebesar 0,566** menunjukkan bahwa strategi manajemen keuangan mampu menjelaskan variasi ketahanan ekonomi rumah tangga sebesar **56,6%**, sedangkan sisanya sebesar **43,4%** dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti tingkat pendapatan, kondisi pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga, inflasi, tingkat pendidikan, literasi keuangan, akses terhadap layanan keuangan, serta kondisi ekonomi nasional. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa strategi manajemen keuangan merupakan salah satu faktor yang memiliki kontribusi cukup besar dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga.
Hasil penelitian ini memperkuat teori manajemen keuangan keluarga yang menyatakan bahwa kemampuan mengelola pendapatan secara efektif akan meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas ekonomi keluarga. Rumah tangga yang secara konsisten menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menghindari utang konsumtif, memiliki tabungan serta dana darurat akan lebih siap menghadapi berbagai risiko ekonomi dibandingkan rumah tangga yang belum menerapkan pengelolaan keuangan secara terencana. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan masyarakat menjadi salah satu strategi penting yang dapat dilakukan untuk memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

4.5.1 Strategi Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen keuangan rumah tangga berada pada kategori **baik** dengan nilai rata-rata sebesar **4,08**. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah menerapkan praktik pengelolaan keuangan secara terencana melalui penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, pengelolaan utang, penyediaan dana darurat, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Kondisi tersebut mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki perencanaan keuangan cenderung mampu mengalokasikan sumber daya ekonomi secara lebih efektif sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya defisit keuangan maupun ketidakstabilan ekonomi keluarga (Lusardi & Mitchell, 2023).

Indikator dengan nilai tertinggi adalah penyusunan anggaran pengeluaran setiap bulan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah membiasakan diri menyusun rencana pengeluaran sebelum menggunakan pendapatan yang diperoleh. Penyusunan anggaran membantu rumah tangga menentukan skala prioritas kebutuhan, mengendalikan konsumsi, serta menghindari pembelian yang bersifat impulsif. Menurut teori manajemen keuangan keluarga, anggaran merupakan instrumen utama dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas sehingga tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang dapat dicapai secara lebih efektif (Xiao, 2024).

Di sisi lain, indikator dana darurat memperoleh skor terendah meskipun masih berada dalam kategori baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden belum memiliki cadangan dana yang memadai untuk menghadapi kondisi ekonomi yang tidak terduga seperti kehilangan pekerjaan, sakit, ataupun penurunan pendapatan. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan rumah tangga masih lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan rutin dibandingkan dengan upaya membangun perlindungan finansial jangka panjang. Padahal, keberadaan dana darurat menjadi salah satu komponen penting dalam meningkatkan kemampuan rumah tangga menghadapi berbagai risiko ekonomi yang muncul secara tiba-tiba (OECD, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik strategi manajemen keuangan yang diterapkan oleh rumah tangga, maka semakin baik pula kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh **Atkinson dan Messy (2023)** yang menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang baik akan meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga melalui pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional dan terencana.

4.5.2 Tingkat Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketahanan ekonomi rumah tangga berada pada kategori **baik** dengan nilai rata-rata sebesar **3,99**. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan dasar keluarga, mempertahankan stabilitas pendapatan, memenuhi kewajiban keuangan, serta menghadapi tekanan ekonomi dalam tingkat yang relatif baik. Ketahanan ekonomi rumah tangga merupakan kemampuan keluarga untuk mempertahankan kesejahteraan ekonomi ketika menghadapi berbagai perubahan kondisi ekonomi baik yang bersifat internal maupun eksternal (Béné, 2024).

Indikator dengan nilai tertinggi adalah kemampuan memenuhi kebutuhan pokok keluarga secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga masih mampu memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya melalui pengelolaan pendapatan yang dimiliki. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas responden telah memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik terhadap kondisi ekonomi yang dihadapi sehingga aktivitas ekonomi keluarga tetap berjalan secara normal (FAO, 2023).

Sebaliknya, indikator kemampuan menghadapi kenaikan harga kebutuhan pokok memperoleh nilai paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa inflasi dan meningkatnya harga barang masih menjadi tantangan utama bagi sebagian besar rumah tangga. Ketika harga kebutuhan pokok meningkat, rumah tangga dengan pendapatan tetap akan mengalami penurunan daya beli apabila tidak diimbangi dengan strategi pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, kemampuan mengendalikan pengeluaran dan meningkatkan tabungan menjadi faktor penting dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga (World Bank, 2024).

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa ketahanan ekonomi rumah tangga tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Rumah tangga dengan tingkat literasi keuangan yang baik umumnya lebih mampu mengalokasikan pendapatan, mengurangi risiko utang konsumtif, serta membangun cadangan keuangan sehingga lebih siap menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu (Lusardi & Mitchell, 2023).

4.5.3 Pengaruh Strategi Manajemen Keuangan terhadap Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa strategi manajemen keuangan berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga dengan nilai **t-hitung sebesar 11,286** dan nilai signifikansi **0,000 (<0,05)**. Selain itu, nilai **R Square sebesar 0,566** menunjukkan bahwa strategi manajemen keuangan mampu menjelaskan variasi ketahanan ekonomi rumah tangga sebesar **56,6%**, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kemampuan rumah tangga dalam mempertahankan stabilitas ekonomi.

Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga yang mampu menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung secara rutin, mengelola utang secara bijaksana, serta memiliki dana darurat akan lebih siap menghadapi berbagai tekanan ekonomi dibandingkan rumah tangga yang belum menerapkan manajemen keuangan secara optimal. Praktik pengelolaan keuangan tersebut memungkinkan rumah tangga mempertahankan konsumsi, memenuhi kewajiban finansial, dan mengurangi risiko terjadinya kesulitan ekonomi ketika terjadi penurunan pendapatan atau peningkatan harga kebutuhan pokok (Xiao, 2024).

Hasil penelitian ini mendukung **Family Resource Management Theory** yang menjelaskan bahwa kemampuan individu dalam mengelola sumber daya ekonomi akan menentukan tingkat kesejahteraan dan ketahanan keluarga. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara sistematis akan menghasilkan penggunaan sumber daya yang lebih efisien sehingga meningkatkan kemampuan keluarga dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi (Deacon & Firebaugh, 1988).

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian **Lusardi dan Mitchell (2023)** yang menyatakan bahwa rumah tangga dengan tingkat literasi dan manajemen keuangan yang baik memiliki tingkat ketahanan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan rumah tangga yang memiliki perilaku keuangan kurang baik. Demikian pula penelitian **OECD (2023)** menunjukkan bahwa perilaku menabung, penyusunan anggaran, dan pengendalian pengeluaran merupakan faktor utama yang meningkatkan ketahanan finansial masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa peningkatan strategi manajemen keuangan rumah tangga dapat dijadikan salah satu kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen keuangan rumah tangga berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh kemampuan responden dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung secara rutin, mengelola utang secara bijaksana, serta melakukan perencanaan keuangan untuk masa depan. Tingkat ketahanan ekonomi rumah tangga juga berada pada kategori baik, yang tercermin dari kemampuan memenuhi kebutuhan pokok, menjaga stabilitas keuangan keluarga, memenuhi kewajiban finansial, serta menghadapi berbagai tekanan ekonomi.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa strategi manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga. Semakin baik strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan, maka semakin tinggi pula kemampuan rumah tangga dalam mempertahankan kondisi ekonomi ketika menghadapi perubahan ekonomi maupun risiko keuangan. Variabel strategi manajemen keuangan memberikan kontribusi sebesar 56,6% terhadap variasi ketahanan ekonomi rumah tangga, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, kondisi pekerjaan, literasi keuangan, serta kondisi ekonomi makro.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar rumah tangga terus meningkatkan kemampuan dalam menyusun anggaran, membangun kebiasaan menabung, menyediakan dana darurat, serta menghindari utang konsumtif guna memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Pemerintah dan lembaga terkait juga diharapkan dapat meningkatkan program edukasi dan literasi keuangan bagi masyarakat agar kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga semakin baik. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, tingkat pendapatan, inklusi keuangan, perilaku konsumtif, maupun penggunaan teknologi keuangan (financial technology) sehingga model penelitian dapat menjelaskan ketahanan ekonomi rumah tangga secara lebih komprehensif.

REFERENSI

Atkinson, A., & Messy, F. A. (2023). *Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion: Results of the OECD/INFE Survey*. OECD Publishing.

Béné, C. (2024). Resilience of household food and economic systems: A comprehensive review. *Global Food Security, 40*, 100732. https://doi.org/10.1016/j.gfs.2024.100732

Deacon, R. E., & Firebaugh, F. M. (1988). *Family Resource Management: Principles and Applications* (2nd ed.). Allyn and Bacon.

Food and Agriculture Organization. (2023). *The State of Food Security and Nutrition in the World 2023*. FAO.

Gulo, N. S. A. P., et al. (2026). *Building Financial Resilience of Boarding House Employees Through Financial Management Behavior*. **Kompak**. https://doi.org/10.52353/kompak.v10i1.3414

Gulo, N. S. A. P., et al. (2026). *Building Financial Resilience of Boarding House Employees Through Financial Management Behavior*. **Kompak**. https://doi.org/10.52353/kompak.v10i1.3414

Herawati, N. T., et al. (2024). *Literasi Keuangan dan Resiliensi Keuangan Mahasiswa: Ditinjau dari Perspektif Gender*. **KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi**, 16(1). https://doi.org/10.22225/kr.16.1.9358

Iriani, N., Ismail, I., Kurnia, A., & Utomo, J. (2025). *Development of an Inclusive Economic Education Program Based on Sustainable Management to Improve the Financial Resilience of Urban Families in Makassar*. **Journal of Economic Research**. https://doi.org/10.57178/jer.v8i1.1764

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature, 61*(4), 1225–1263. https://doi.org/10.1257/jel.20211695

OECD. (2023). *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy 2023*. OECD Publishing.

Ronalia, P., Hartono, D., & Misdawita. (2023). *The Impact of Resilience on Household Food Insecurity in Indonesia*. **Jurnal Ekonomi Pembangunan**, 21(1), 25–38. https://doi.org/10.29259/jep.v21i1.20864

Sabrin, S., Menne, F., Omasrianto, O., & Yusuf, M. (2024). *Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Self-Efficacy terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Halu Oleo*. **Jurnal Ilmiah Ecosystem**, 24(2), 317–328. https://doi.org/10.35965/eco.v24i2.4675

Safitri, H. A., et al. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Perilaku Keuangan terhadap Ketahanan Finansial*. **Jurnal Investasi**. https://doi.org/10.31943/investasi.v10i2.326

Sakyi-Nyarko, C., Ahmad, A. H., & Green, C. J. (2022). *The Gender-Differential Effect of Financial Inclusion on Household Financial Resilience*. **Journal of Development Studies**, 58(4), 692–712. https://doi.org/10.1080/00220388.2021.2013467

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wicaksana, F. E. C., & Yuhertiana, I. (2025). *Pengaruh Family Support terhadap Financial Resilience Mahasiswa Rantau dengan Financial Self-Efficacy sebagai Pemoderasi*. **EKUITAS**, 7(2), 601–610. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v7i2.8582

World Bank. (2024). *Poverty, Prosperity, and Planet Report 2024: Pathways Out of the Polycrisis*. World Bank.

Xiao, J. J. (2024). Financial behavior and household financial well-being: Recent advances and future directions. *International Journal of Consumer Studies, 48*(1), 15–29. https://doi.org/10.1111/ijcs.12954